

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT* (STAD) DI SMAN 15 GOWA**

***OPTIMALIZATION OF ECONOMIC LEARNING THROUGH
COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
(STAD) IN SMAN 15 GOWA***

Sitti Marlina¹, Hamran²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Linalangit@gmail.com

Abstract

This study aims to improve activities of SMA Negeri 15 Gowa's students in learning activities and learning achievement at Economy subject through the application of the Student Team Achievement (STAD) Cooperative learning model. This class action research (PTK), discusses about 11th grade IPS students at SMA Negeri 15 Gowa whom helped by 33 people. Technique of collecting data of research are observation, tests, documentation, and interviews. Research procedures, including planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that through the application of the STAD type Cooperative Learning model can improve activities in learning activities and learning achievements in Economy subject. In the first cycle, the percentage of learning activities was 34.71%, then increased to 82.07% in the second cycle. As for student achievement, it indicated by an increase in completeness classically from the first cycle of 19.3%, then in the second cycle reached 87.9% or 29 of 33 students succeeded in achieving mastery learning.

Keywords: *Learning Activities, Learning Achievements, STAD.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 15 Gowa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement* (STAD). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini, meneliti siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Gowa yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar ekonomi. Pada siklus I persentase aktivitas belajar sebesar 34.71%, meningkat menjadi 82,07% pada siklus II. Adapun prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan ketuntasan secara klasikal dari siklus I sebesar 19,3 % kemudian pada siklus II mencapai 87.9% atau 29 dari 33 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, STAD*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai optimal. Proses pembelajaran akan menentukan tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Proses pembelajaran yang

belum efektif sering kita jumpai karena seorang pendidik menyampaikan materi masih kaku sehingga siswa cepat bosan, jenuh, kehilangan semangat dan motivasi belajar. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada khususnya yang diharapkan dapat terlaksana pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Gowa saat ini masih menggunakan metode ceramah yang menekankan pada hafalan terhadap konsep dan fakta. Sekolah yang terletak ± 96 km dari Kota Makassar ini merupakan satu-satunya SMA negeri di Kecamatan Bontolempang yang berada di Desa Paranglompoa. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan bukan siswa yang menjadi subyek pembelajaran. Pembelajaran ini berakibat siswa tidak aktif, kurang berpikir kreatif, dan pembelajaran terkesan membosankan. Kondisi siswa SMA Negeri 15 Gowa yang berasal dari beberapa desa di Kecamatan Bontolempang dan Kecamatan Bungaya ini memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda yang sangat berpengaruh pada pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 15 Gowa khususnya kelas X, XI, XII, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah biasa. Guru pernah mencoba menggunakan diskusi kelompok, tetapi hasilnya kurang bagus karena pada waktu presentasi siswa kurang mampu mengungkapkan pendapatnya.
2. Siswa menjadi kurang aktif karena tidak sesuai metode pembelajaran yang menyebabkan kebosanan dan kejenuhan.
3. Masih banyaknya siswa yang sulit memahami dan menguasai materi. Hal ini berdasarkan keterangan guru dari hasil wawancara yang menyatakan

bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas (nilai ketuntasan yang ditetapkan di sekolah yakni 60).

4. Siswa kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada selain catatan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen [1]. Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok [2].

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan dalam mata pelajaran Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam [3].

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, serta membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal [1].

Menurut Trianto (2010:68), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok [3].

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning Tipe STAD* adalah sebagai berikut [4]:

- 1) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pendidik dapat menggunakan berbagai pilihan metode penyampaian.
- 2) Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan diperoleh

- nilai awal kemampuan peserta didik.
- 3) Pendidik membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota yang mempunyai kemampuan akademik berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Bila memungkinkan anggota kelompok bisa berasal dari budaya atau suku yang berbeda pula serta memperhatikan kesetaraan gender.
 - 4) Pendidik memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi, mendiskusikannya bersama-sama, saling membantu antarsesama anggota, serta membahas jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh pendidik.
 - 5) Pendidik memberikan tugas tes kepada setiap peserta didik secara individual.
 - 6) Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, serta memberikan penegasan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - 7) Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal kenilai kuis berikutnya.

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental [5]. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani [6]. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [7].

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sedangkan belajar adalah

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru [8]. Sehingga Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian [8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis [9]. Tujuan PTK dapat dicapai dengan menyajikan berbagai alternative tindakan dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang muncul di kelas [10]. Variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Aktivitas belajar, dan Prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 15 Gowa tahun ajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa jurusan IPS SMA Negeri 15 Gowa sebanyak 33 orang kelas XI. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa yakni melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara sebagai uji validitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berupa data prestasi belajar, dan hasil observasi aktivitas belajar yang dipaparkan dalam kalimat.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus pada 18 April 2019 untuk mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang ada pada saat

berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi di SMAN 15 Gowa. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, aktivitas siswa dan prestasi belajar ekonomi siswa. Temuan awal aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar	%
1	Mencatat penjelasan guru	52.62
2	Bertanya pada guru/teman kelompok lain	49.03
3	Berpartisipasi dalam kelompok	46.62
4	Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	45.15
5	Menanggapi jawaban/pendapat teman	50.12
6	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	59.88
Rata-rata		50.57

Dari Tabel 1. menunjukkan rata-rata indikator aktivitas belajar siswa adalah 50.57%. Dimana indikator menjawab pertanyaan guru adalah paling rendah, sedangkan mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri menempati posisi tertinggi.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas >75	8	24.24
2	Belum <75	25	75.75

Dari tabel 2 menunjukkan 8 siswa yang tuntas, dan sisanya sebanyak 25 siswa belum tuntas dengan persentase 75.75%. Oleh karena itu peneliti melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD di SMAN 15 Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada 25 April dan 2 Mei 2019 dari pukul 10.30 wita hingga 12.30 wita dengan materi pembelajarannya adalah Kebijakan Moneter dan Fiskal.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada 16 dan 23 Mei 2019 dari pukul 10.30 wita hingga 12.30 wita

dengan materi pembelajaran Kerjasama Ekonomi Internasional.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan keaktifan belajar siswa pada Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Gowa sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar	Siklus	
		I	II
1	Mencatat penjelasan guru	54.92	76.52
2	Bertanya pada guru/teman kelompok lain	53.03	85.61
3	Berpartisipasi dalam kelompok	47.73	79.92
4	Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	46.21	81.82
5	Menanggapi jawaban/pendapat teman	50.76	81.06
6	Mengerjakan tes dgn kemampuan sendiri	62.88	87.50
Rata-rata		52.58	82.07

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator Aktivitas Belajar dari siklus I ke Siklus II. Peningkatan masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mencatat penjelasan guru

Mencatat penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 21.6 % dari 54.92% meningkat menjadi 76.53%, peningkatan ini terlihat dari hasil observasi pada siklus II siswa cenderung lebih banyak mencatat pada kegiatan pembahasan soal diskusi. Indikator mencatat penjelasan guru ini memperoleh persentase yang paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain, meski mengalami peningkatan sebesar 21.6%. Salah satu penyebabnya siswa tidak mencatat karena keasyikan memperhatikan, bertanya, dan menanggapi penjelasan guru. Penyebab yang lain meski sudah berdiskusi dengan kelompoknya, mereka lebih suka menanggapi jawaban teman atau guru.

b) Bertanya pada guru/teman kelompok lain

Indikator ini meningkat sebesar 32.58% dari posisi 53.03% menjadi 85.61%. Hal ini menunjukkan siswa mulai percaya diri untuk bertanya baik kepada teman kelompok lain maupun kepada guru. Terkadang pertanyaannya dikonfirmasi langsung kepada gurunya

c) Berpartisipasi dalam kelompok

Indikator berpartisipasi dalam kelompok mengalami peningkatan dari 47.73% menjadi 79.92%. Peningkatan indikator berpartisipasi dalam kelompok ini mengalami peningkatan sebesar 32.19%. Hal ini disebabkan pada siklus II siswa mulai nyaman dengan materi pelajaran, sehingga siswa lebih banyak berpartisipasi dalam kelompok

d) Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi

Indikator menjawab pertanyaan guru/soal diskusi memperoleh persentase peningkatan yang paling tinggi yaitu 35.61% dibandingkan dengan indikator yang lain. Jika pada siklus I persentase indikator menjawab pertanyaan guru/soal diskusi hanya pada posisi 46.73% tetapi pada siklus II meningkat hingga sampai pada angka 81.82. Hal disebabkan pada siklus II siswa lebih menangkap dengan materi pelajaran dan nyaman dengan proses belajar mengajar.

e) Menanggapi jawaban/pendapat teman Peningkatan

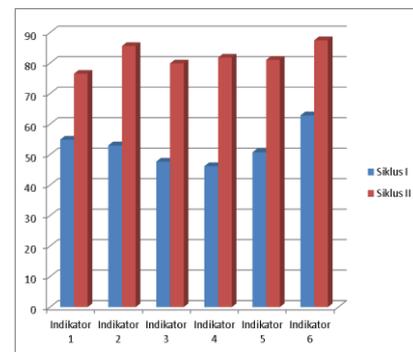
Menanggapi jawaban/pendapat teman ini cukup tinggi yaitu 30.3%. Pada siklus I, indikator menanggapi jawaban/pendapat teman terdapat di angka 50.76, tetapi pada siklus II meningkat menjadi 81.06%. Melihat dari penjelasan yang ada di atas, memang siswa lebih suka menanggapi jawaban guru/soal diskusi dibandingkan menanggapi teman pada kegiatan presentasi kelas.

f) Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri

Mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri mengalami peningkatan paling sebesar yakni 47.36%. Dilihat dari hasil observasi yang menyebabkan peningkatan yaitu pada saat mengerjakan post test. Hanya terdapat 2-3 orang siswa saja yang masih

bertanya dengan teman sebangkunya atau melihat catatan atau tidak mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri.

Peningkatan dari masing-masing indikator tersebut juga meningkatkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dengan persentasi sebesar 29.49% dari 52.58% menjadi 82.07%. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar

2. Prestasi Belajar Siswa

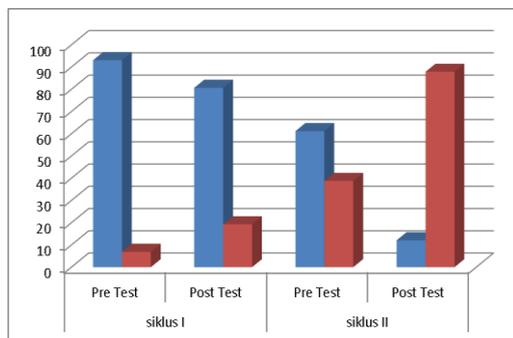
Keberhasilan Prestasi Belajar dari tindakan yang diberikan dapat dilihat dari nilai siswa yaitu pre-test dan post-test. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Siklus	Jenis Tes	Jml Siswa	Jumlah Siswa		Persentase	
			<75	≥75	<75	≥75
I	<i>Pre-T</i>	29	27	2	93.1	6.9
	<i>Post-T</i>	31	25	6	80.7	19.3
II	<i>Pre-T</i>	31	19	12	61.2	38.8
	<i>Post-T</i>	33	4	29	12.1	87.9

Berdasarkan data yang disajikan, Prestasi Belajar Ekonomi siswa pada pre test siklus I, siswa yang mencapai KKM hanya 2 orang siswa atau 6.9%. Sementara pada post test siklus I, siswa yang mencapai KKM bertambah 4 orang siswa menjadi 6 orang siswa yang mencapai KKM 75. Peningkatan siswa yang mencapai KKM terjadi pada pre test siklus II yakni 12 orang siswa dengan persentase 38.8%, sementara yang belum

mencapai KKM tercatat 19 orang atau 61.2%. Hasil Belajar Ekonomi dari post test siklus I ke post tes siklus II mencapai keberhasilan yang diharapkan yakni menyisakan 4 orang siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase 12.1%, sementara yang mencapai KKM sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 87.9%. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase siswa yang sudah mencapai KKM 75 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Persentase Pencapaian KKM

Berdasarkan data Tabel 4 dan Gambar 2. yang disajikan, Prestasi Belajar Ekonomi siswa dari tes siklus I ke tes siklus II mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni $\geq 85\%$, dimana persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 87,9 % atau sebanyak 29 orang siswa mencapai ketuntasan dari 33 jumlah siswa.

Pembahasan hasil penelitian sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan dalam metode penelitian, Aktivitas Belajar dalam penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* ditandai dengan persentase Aktivitas Belajar keseluruhan mencapai 82.07% atau minimal 27 orang siswa mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar. Prestasi Belajar, secara kognitif mencapai 29 orang siswa yaitu 87.9% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Gowa. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI

SMA Negeri 15 Gowa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Johnson dan Jhonson dalam Trianto (2010: 57) bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Isjoni (2010: 74-95) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, serta membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada beberapa faktor yang saling berkaitan dengan yang lain dengan melihat indikator proses (Aktivitas Belajar Siswa) dan indikator Hasil (Prestasi Belajar Siswa). Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru dalam mengelola kelas, memberikan materi, dan menerapkan model pembelajaran tersebut. Faktor dari peserta didik sendiri antara lain minat belajar, dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor tersebut harus diupayakan secara maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Ekonomi pada Siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Aktivitas Belajar siswa yang meliputi mencatat penjelasan guru, bertanya pada guru/teman kelompok, berpartisipasi dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru/soal diskusi, menanggapi jawaban/pendapat teman, dan mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, mengalami peningkatan secara persentase rata-rata dari siklus I yakni sebesar 34.71 % menjadi 82.07% pada siklus II.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan Prestasi Belajar ekonomi siswa.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Gowa dari tes siklus I ke tes siklus II sudah mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan, dimana Siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) yaitu terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 19,3% meningkat menjadi 87,9 % atau sebanyak 29 orang siswa mencapai ketuntasan dari 33 jumlah siswa.

Available at: <http://kbbi.web.id> [Diakses 21 Juni 2019].

- [9]. Situmorang, Manihar. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Strategi Menulis Proposal, Laporan, Artikel Ilmiah)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- [10]. Somad, Rismi dan Ai Kasmanah. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [2]. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [3]. Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [4]. Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer (Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini)*. Yogyakarta: Diva Press
- [5]. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: raja Grafindo.
- [6]. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7]. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8]. KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]